

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Gegerkalong Girang 2, di ruangan kelas VI. Pengambilan data akan dilakukan pada hari senin 13 Mei 2013 pukul 10.00 sampai dengan selesai.

2. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri kelas VI di SDN Gegerkalong Girang 2, sebanyak 50 orang.

b. Sampel

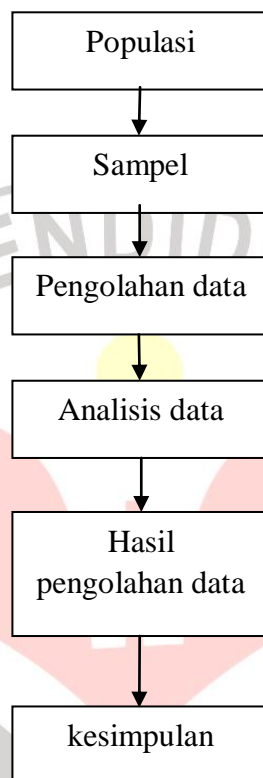
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil semua subjek (*total sample*) untuk dilakukannya proses pengambilan data. Hal ini dilakukan peneliti karena jumlah populasi yang sedikit, yaitu 50 orang dan juga merupakan prasyarat analisis data kuantitatif.

Pada penelitian ini yang akan menjadi sampel yaitu seluruh siswa putri SD kelas VI di SDN Gegerkalong Girang 2 yang rata-rata berusia 12 tahun sampai 13 tahun dan ada yang sudah dan belum mengalami menstruasi.

B. Desain Penelitian

Untuk melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan suatu rencana untuk menunjang tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini mutlak diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif di

gunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada situasi sekarang. (Notoatmodjo, 2006:18). Adapun langkah-langkah desain penelitian yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, teknik sampling yang digunakan yaitu total sampel, sedangkan teknik pengambilan data menggunakan checklist (√) atau daftar cek yang merupakan daftar isi pernyataan atau pernyataan yang akan diamati (Hidayat, 2007:86).

D. Definisi Operasional

Stress Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*), yaitu segala bentuk stimulasi yang dapat menimbulkan seorang anak menjadi stres menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) di sebabkan oleh, perubahan fisik yang terjadi secara drastis misalnya, payudara tumbuh menjadi besar, kemudian tumbuhnya rambut pubis disekitar kemaluan dan nyeri yang hebat saat menstruasi terjadi

E. Instrumen Penelitian

Instrumen memiliki peran penting dalam sebuah penelitian. Instrumen berperan dalam memperoleh data yang digunakan dari sebuah penelitian, untuk selanjutnya diteliti dan ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen atau alat pengumpul data dengan angket atau kuesioner untuk alat ukur tingkat stres yang diadopsi dari DASS 42. Tingkat stres adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya stres yang dialami seseorang (Hardjana, 1994:45). Tingkatan stres ini diukur dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)* (Lovibond, 1995). *Psychometric anxiety stress scale of the Depression Anxiety stress scale 42 (DASS 42)* terdiri dari 42 item pertanyaan, yang mencakup 3 subvariabel di antaranya 1) fisik 2) emosi/psikologis 3) perilaku.

Menurut Lovibond (1995) yang dikutip oleh Crawford & Henry (2003) dalam jurnalnya yang berjudul "*DASS : Normative data & latent structure in large non-clinical sample*". DASS mempunyai tingkatan discriminant validity dan mempunyai reliabilitas sebesar 0,91 yang diolah berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha*.

Tingkatan stres pada instrument DASS 42 (lovibond, 1995) menggolongkan pada lima tingkatan yaitu Normal, skor : 0 – 69 Ringan, skor : 69 – 78 Sedang, skor : 78 – 86 Berat, skor : 86 – 89 Sangat berat, skor : 89 – 91.

Adapun kisi-kisi pertanyaan, berdasarkan jurnal internasional dari Crawford & Henry (2003) yang berjudul “*DASS :Normative data & latent structure in large non-clinical sample*” dan Sohall Imam (2005) yang berjudul “*DASS:Revisited* “, DASS 42 dijabarkan dengan indikator-indikatornya pada tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrument Kuisioner Depression Anxiety Stress Scale (Sebelum Uji)

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
Tingkat stres anak usia sekolah menghadapi menstruasi	Depresi	- Tidak ada perasaan positif	3
		- Tidak bisa berkembang	5
		- Tidak ada harapan	10,37
		- Sedih, murung, tertekan	13,26
		- Tidak ada minat	16
		- Orang yang tidak berharga	17
		- Hidup tak berguna dan berarti	21,34,38
		- Tidak mendapat kesenangan	24
	Anxiety	- Tidak antusias	31
		- Sulit berinisiatif	42
		- mulut kering	2
		- Sesak nafas	4
		- Sering gemetar	7,41
		- Berada di situasi cemas	9
		- Pusing	15
		- Berkeringat tanpa sebab	19
- Ketakutan	20,36		
- Sulit menelan	23		
- Sadar akan aksi gerak jantung	25		
- Dekat dengan kepanikan	28,40		

Tabel Lanjutan Kisi-kisi Instrumen

		- Tidak berdaya	30
	Stress	- Jengkel pada hal yang kecil	1,11,18
		- Reaksi berlebihan	6
		- Sulit rileks	8,22,29
		- Energi yang terbuang percuma	12
		- Tidak sabaran	14
		- Menjengkelkan bagi orang lain	27
		- Sulit mentolelir gangguan	32,35
		- Tegang	33
		- Gelisah	39

Dari pernyataan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut, 0=tidak pernah, 1=kadang-kadang, 2=lumayan sering, 3=setiap saat.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Hidayat, 2007:93). Suatu instrumen atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensis, mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil ditetapkan sama hasilnya (Hidayat, 2007:100)

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang sudah tervalidasi yaitu DASS 42, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas 0,91 yang diolah berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Alat ukur pengumpulan data tersebut antara lain dapat berupa kuesioner/angket, observasi, wawancara atau gabungan ketiganya (Hidayat,2007:87).

Data adalah pencatatan penelitian baik yang berupa fakta atau angka (Arikunto, 2006:34). Data berdasarkan memperoleh di bagi menjadi dua data primer dan data sekunder (Riwidikdo, 2007:45) :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari subyek/obyek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diperoleh dari jawaban atas pernyataan yang disediakan melalui kuisisioner oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapat tidak secara langsung dengan obyek peneliti (Riwidikdo, 2007:45). Cara mendapat data sekunder ini adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan surat kabar (Arikunto, 2006:38)

Data sekunder diperoleh dari bagian tata usaha (TU), yaitu data jumlah siswa putri kelas VI di SDN Gegerkalong Girang 2 yang berjumlah 50 orang.

G. Analisis Data dan Pengolahan Data

1. Analisis Data

Dalam penelitan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariate yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Pada

umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2007:188)

2. Pengolahan data

Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut (Hidayat, 2007:107) :

a. Penyuntingan Data (*Data Editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap maka perlu dilakukan wawancara ulang.

Peneliti memeriksa daftar pernyataan yang telah diserahkan oleh responden mengenai kelengkapan pengisian atau jawaban kuesioner sudah diisi semua atau belum, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban yang satu dan yang lainnya dan keseragaman satuan data.

b. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

Peneliti mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori dengan cara memberi tanda kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

c. Tabulasi Data (*Data Tabulating*)

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010:40).

Mengelompokan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang sudah disiapkan sehingga mudah untuk dilakukannya proses pendataan (mudah dibaca). Setiap data yang sudah dikelompokan diberi kategori sesuai dengan kode yang telah ditetapkan.

Hasil dari pengolahan di atas kemudian diolah secara tabulasi dan perhitungan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Jawaban Benar

N: Jumlah Responden

Selanjutnya ditabulasikan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan skala :

0% = Tidak seorangpun dari responden

1-26% = Sebagian kecil dari responden

27-49% = Hampir setengah dari responden

50% = Setengah dari responden

51-75% = Sebagian besar dari responden

76-99% = Hampir seluruhnya dari responden

100% = Seluruhnya dari responden